

Kemitraan Sekolah dan Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sri Afrianisa Lasumbu¹, Nina Lamatenggo², Nur Luthfi Ardhian³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Corresponding author: nluthfiardhian@ung.ac.id

ABSTRAK

Kemitraan sekolah dan masyarakat berperan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, strategi, dan dampak kemitraan sekolah dan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk kemitraan terwujud melalui partisipasi masyarakat dalam perencanaan, penyediaan fasilitas, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan; (2) strategi kemitraan dilakukan melalui pendekatan *top down*, *bottom up*, dan partisipatif yang saling melengkapi, dengan forum komunikasi formal dan nonformal sebagai sarana keberlanjutan; (3) dampak kemitraan dirasakan pada keberlangsungan kegiatan, peningkatan motivasi, keterampilan sosial, prestasi siswa, serta meningkatnya rasa memiliki, kebanggaan, ikatan sosial, dan citra sekolah di masyarakat.

Kata Kunci: Kemitraan sekolah dan masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi masyarakat.

ABSTRACT

School-community partnerships play an important role in supporting the success of extracurricular activities. This study aims to describe the forms, strategies, and impacts of school-community partnerships in extracurricular activities at SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of the principal, extracurricular supervising teachers, parents, and community leaders. The results show that: (1) the forms of partnership are realized through community participation in planning, providing facilities, implementing, and evaluating activities; (2) the partnership strategies are carried out through top-down, bottom-up, and participatory approaches that complement each other, with formal and non-formal communication forums serving as a means of sustainability; (3) the impacts of the partnership are seen in the sustainability of activities, increased student motivation, social skills, academic and non-academic achievements, as well as an increased sense of belonging, pride, social ties, and school image in the community.

Keywords: School and community partnerships, extracurricular activities, community participation.

Diterima: Desember, 2025 | Disetujui: Mei, 2026 | Dipublikasi: Juni, 2026

© 2025 Sri Afrianisa Lasumbu, Nina Lamatenggo, Nur Luthfi Ardhian

Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas di luar kelas yang bertujuan untuk mendukung perkembangan keterampilan, karakter, dan kepribadian peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan luar kelas yang memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, serta peningkatan prestasi siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemitraan antara sekolah dan masyarakat berperan strategis dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Chiuri et al. (2020), kolaborasi orang tua dan guru dalam memantau kehadiran siswa berdampak positif terhadap prestasi akademik. Sementara itu, Ambawani et al. (2024) menemukan bahwa partisipasi orang tua dalam program ekstrakurikuler di sekolah dasar meningkatkan efektivitas kegiatan. Di tingkat menengah, Rif'ah et al. (2023) menegaskan bahwa administrasi hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat memperkuat sinergi lintas lembaga. Wibowo et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kemitraan multi-pemangku kepentingan di SMK berhasil menghubungkan sekolah dengan dunia industri.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek administratif atau partisipasi orang tua secara umum, dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam bentuk, strategi, dan dampak kemitraan berbasis kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama, khususnya di wilayah dengan budaya gotong royong yang kuat seperti Bolaang Mongondow Utara.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara (SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara) merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang memiliki pendekatan unik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui kemitraan dengan masyarakat. Sekolah ini terletak di wilayah dengan budaya gotong royong yang masih kuat dan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga aktif mengembangkan program ekstrakurikuler yang mencerminkan identitas daerah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan disesuaikan dengan budaya dan potensi daerah, misalnya tokoh masyarakat terlibat langsung dalam membimbing alat musik tradisional atau tarian khas daerah, serta pelatihan pertanian dan perikanan sebagai sektor utama ekonomi setempat.

Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 30% siswa yang belum terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal. Sebagian dari mereka memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain yang bersifat umum, sementara sebagian lainnya kemungkinan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sama sekali karena keterbatasan minat, waktu, akses, atau adanya aktivitas lain di luar sekolah. Kondisi ini menjadi tantangan awal yang perlu dicermati.

Lebih lanjut, meskipun kemitraan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara telah menunjukkan berbagai keunggulan, masih terdapat beberapa tantangan lain yang perlu diatasi agar kolaborasi ini dapat berjalan lebih optimal. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah tingkat keterlibatan masyarakat yang masih bervariasi, di mana tidak semua elemen komunitas dapat secara konsisten berpartisipasi dalam program-program ekstrakurikuler. Selain itu, keberlanjutan program kemitraan juga menjadi tantangan tersendiri. Dengan demikian, tidak cukup hanya mengetahui bentuk kemitraan yang ada, tetapi juga perlu dipahami strategi pelaksanaan dan dampaknya secara holistik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai (1) bentuk-bentuk kemitraan sekolah dan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler, (2) strategi pelaksanaan kemitraan tersebut, serta (3) dampak kemitraan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model praktik pendidikan berbasis komunitas yang mampu mendorong keberlanjutan dan peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*) untuk menggambarkan fenomena kemitraan secara mendalam di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yakni (1) observasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi antara sekolah dengan masyarakat, (2) wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci yang terdiri dari kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat, serta (3) studi dokumentasi terhadap arsip kegiatan, notulen rapat, dan foto dokumentasi.

Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*)

drawing/verification). Proses analisis dilakukan secara berulang sejak data mulai terkumpul. Untuk menjaga kredibilitas (validitas) data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber (kepala sekolah, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat).

HASIL PENELITIAN

Bentuk-Bentuk Kemitraan Sekolah Dan Masyarakat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara terwujud dalam empat bentuk utama, yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan, penyediaan fasilitas, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Masyarakat, yang meliputi komite sekolah, orang tua siswa, alumni, dan tokoh masyarakat, terlibat aktif dalam penyusunan agenda dan penentuan prioritas kegiatan ekstrakurikuler melalui komunikasi dua arah dengan pihak sekolah. Selain itu, masyarakat memberikan dukungan nyata berupa penyediaan sarana dan prasarana kegiatan, baik material maupun non-material. Kemitraan juga tampak melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, seperti berperan sebagai pelatih, pendamping, dan motivator siswa. Selanjutnya, masyarakat turut berpartisipasi dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan masukan terhadap keberhasilan dan kekurangan program sebagai dasar perbaikan kegiatan ke depan.

Strategi Pelaksanaan Kemitraan Sekolah dan Masyarakat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan kemitraan sekolah dan masyarakat dilakukan melalui pendekatan top down, bottom up, dan partisipatif. Pendekatan top down terlihat dari kebijakan sekolah yang disosialisasikan kepada masyarakat, sementara pendekatan bottom up muncul dari gagasan dan dukungan orang tua serta tokoh masyarakat. Pendekatan partisipatif mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut melalui musyawarah bersama antara sekolah, komite, dan masyarakat.

Strategi ini didukung oleh pembagian peran yang jelas antarstakeholder, yaitu kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana teknis, komite sekolah sebagai penghubung sekolah dan orang tua, serta tokoh masyarakat dan perangkat desa sebagai

pendukung sosial dan fasilitas. Keberhasilan strategi kemitraan juga ditunjang oleh forum komunikasi dan koordinasi yang berlangsung secara formal dan nonformal, sehingga kemitraan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dampak Kemitraan Sekolah dan Masyarakat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dan masyarakat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan siswa. Dukungan masyarakat memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar serta meningkatkan motivasi, kedisiplinan, kerja sama, dan keterampilan sosial siswa, yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.

Selain berdampak pada siswa, kemitraan ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, yaitu meningkatnya rasa memiliki, kebanggaan terhadap sekolah, serta penguatan ikatan sosial. Kemitraan sekolah dan masyarakat juga berdampak pada peningkatan citra sekolah dan perluasan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal di tingkat lokal maupun regional.

PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk kemitraan sekolah dan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler

Bentuk-bentuk kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup penyediaan fasilitas kegiatan (material dan nonmaterial), partisipasi aktif dalam perencanaan program, partisipasi aktif dalam implementasi kegiatan, serta partisipasi aktif dalam evaluasi program. Keempat bentuk kemitraan ini menggambarkan keterlibatan nyata masyarakat dan pihak eksternal dalam mendukung pengembangan potensi siswa, baik melalui dukungan sumber daya, keterlibatan sosial, maupun kontribusi ide dan kebijakan.

Penyediaan fasilitas kegiatan (material dan nonmaterial) merupakan wujud konkret dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan tersebut datang dari orang tua, alumni, pemerintah desa, serta lembaga mitra seperti Kwartir Ranting Pramuka. Bentuknya berupa bantuan dana, sarana latihan, kostum, alat musik *marching band*, hingga penyediaan ruang kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk ini menunjukkan adanya rasa kepemilikan bersama terhadap sekolah. Dalam pandangan Mulyasa (2013), kemitraan pendidikan dapat memperkuat efektivitas sekolah melalui penggalangan sumber

daya dan dukungan sosial dari masyarakat sekitar. Material juga dilengkapi dengan kontribusi nonmaterial seperti pemberian izin, motivasi, dan kepercayaan yang memperkuat moral siswa dan guru pembina.

Partisipasi aktif dalam perencanaan program/kegiatan tampak dalam proses penyusunan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai unsur masyarakat. Komite sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, serta lembaga eksternal sering diundang dalam rapat perencanaan untuk memberikan masukan mengenai bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, serta sumber dukungan yang diperlukan. Pola perencanaan partisipatif ini sejalan dengan konsep kemitraan yang dikemukakan oleh Ambawani (2024), di mana kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus mencakup dimensi perencanaan bersama agar tujuan pendidikan tercapai secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak berjalan secara sepihak, melainkan membuka ruang komunikasi yang luas dengan masyarakat, sehingga setiap kegiatan memiliki legitimasi dan dukungan sosial yang kuat.

Partisipasi aktif dalam implementasi program/kegiatan terlihat dari keterlibatan langsung masyarakat selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua siswa, alumni, dan tokoh masyarakat sering turun langsung membantu pelatihan, mendampingi kegiatan lomba, serta memberikan dukungan moral kepada siswa. Bentuk keterlibatan ini menunjukkan adanya pola kemitraan sosial kultural, sebagaimana Satori (2009) yang menyatakan bahwa kemitraan sosial-kultural menjadi sarana efektif membangun solidaritas dan nilai gotong royong antara sekolah dan lingkungan.

Partisipasi aktif dalam evaluasi program/kegiatan juga menjadi bagian penting dari kemitraan di sekolah ini. Evaluasi dilakukan secara terbuka dan melibatkan berbagai pihak seperti guru pembina, komite sekolah, dan perwakilan masyarakat. Evaluasi tidak hanya menilai keberhasilan teknis kegiatan, tetapi juga dampaknya terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Depdiknas (2007) menekankan bahwa keberlanjutan kemitraan memerlukan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut agar hubungan sekolah dan masyarakat tetap produktif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Strategi Pelaksanaan Kemitraan Sekolah dan Masyarakat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Strategi pelaksanaan kemitraan antara sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara dilakukan melalui strategi *top-down*, *bottom-up*, kolaboratif, dan

partisipatif. Keempat strategi ini berjalan secara sinergis dan saling melengkapi sesuai dengan karakteristik kegiatan dan mitra yang terlibat.

Strategi *top-down* mencerminkan pola kepemimpinan instruksional yang menekankan peran kepala sekolah sebagai penggerak utama kemitraan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharto & Sofyan, (2023) yang menjelaskan bahwa strategi *top-down* lazim digunakan dalam konteks sekolah negeri. Namun, strategi ini tetap diimbangi dengan konsultasi informal kepada masyarakat melalui musyawarah desa dan komunikasi nonformal, sehingga keputusan tetap mengakomodasi masukan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan *top-down* di sekolah SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara ini tidak bersifat otoritatif, tetapi tetap membuka ruang dialog dan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan.

Strategi *bottom-up* memperlihatkan adanya kesadaran kolektif dan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah. Wibowo (2025) menyebutkan bahwa strategi *bottom-up* memungkinkan masyarakat berperan sebagai subjek dalam kemitraan pendidikan. Strategi ini menunjukkan bahwa kemitraan pendidikan yang efektif dapat tumbuh dari kesadaran sosial masyarakat.

Strategi kolaboratif tampak dari kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak eksternal, seperti Dinas Pendidikan, pemerintah desa, lembaga masyarakat, dan media lokal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rif'ah, (2023) yang menegaskan bahwa kemitraan pendidikan yang efektif ditandai dengan adanya sinergi lintas lembaga, bukan hanya hubungan vertikal antara sekolah dan masyarakat. Kolaborasi semacam ini memperlihatkan bahwa kemitraan di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara tidak hanya berorientasi administratif, tetapi juga membangun jejaring sosial yang memperluas dukungan publik terhadap kegiatan sekolah.

Strategi partisipatif menjadi ciri paling menonjol dalam pelaksanaan kemitraan di sekolah ini. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Henny Suharyati (2025) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pendidikan sebagai upaya memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Melalui strategi partisipatif, hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak lagi bersifat hierarkis, tetapi bersandar pada prinsip kebersamaan, transparansi, dan gotong royong. Pendekatan ini juga menciptakan ruang dialog yang sehat dan membangun kepercayaan sosial (*social trust*), yang menjadi fondasi keberhasilan kemitraan pendidikan.

Dampak Kemitraan Sekolah dan Masyarakat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kemitraan antara sekolah dan masyarakat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, penguatan kelembagaan sekolah, serta peningkatan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Aswandi (2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan dukungan masyarakat mampu membentuk karakter positif siswa karena siswa belajar melalui pengalaman nyata di lingkungan sosialnya. Demikian pula, beberapa literatur menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan dapat memperkuat motivasi belajar dan rasa bangga terhadap sekolah (Eden et al., 2024; Lema & Mwila, 2022; Paberecio et al., 2025).

Kemitraan juga membawa dampak strategis terhadap peningkatan kualitas kelembagaan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Widyanto (2019) dan Bukenya (2025) yang menekankan bahwa hubungan kemitraan yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memperkuat efektivitas program sekolah serta meningkatkan kepercayaan publik. Temuan ini juga didukung oleh Bahri & Napsin (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan akan menciptakan sistem manajemen berbasis partisipasi, di mana sekolah tidak lagi berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari jaringan sosial yang lebih luas.

Selain itu, kemitraan sekolah dan masyarakat memberikan dampak sosial berupa peningkatan kepedulian, gotong royong, dan kebanggaan bersama terhadap pendidikan. Temuan ini memperkuat bahwa kemitraan yang ideal dalam konteks pendidikan adalah kemitraan yang bersifat kolaboratif, transparan, dan partisipatif, di mana setiap pihak memperoleh manfaat dan tanggung jawab yang seimbang (Eyadah et al., 2025; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018; Lillejord & Børte, 2016). Dengan demikian, kemitraan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara telah berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler, penguatan karakter siswa, serta terciptanya sinergi sosial antara lembaga pendidikan dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Kemitraan antara sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara terbangun secara kuat melalui empat bentuk utama, yaitu penyediaan fasilitas, keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan

kemitraan tersebut didukung oleh strategi *top-down*, *bottom-up*, kolaboratif, dan partisipatif yang berjalan secara sinergis dan saling melengkapi. Kemitraan ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi siswa, sekolah, maupun masyarakat. Bagi siswa, kemitraan memperkuat karakter, kedisiplinan, dan kemampuan sosial. Bagi sekolah, hubungan ini meningkatkan efektivitas program, citra kelembagaan, serta ketersediaan sumber daya. Sementara itu, bagi masyarakat, kemitraan menumbuhkan kepedulian sosial, gotong royong, dan rasa memiliki terhadap pendidikan. Dengan demikian, kemitraan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara menjadi model praktik pendidikan berbasis komunitas yang mampu mendorong keberlanjutan dan peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh.

REFERENSI

- Ambawani, C. S. L., Haryanto, S., Yunianto, A., Kusuma, T. M. M., & Fuadi, J. (2024). Parents' Participation in Extracurricular Programmes at Primary Schools in Surakarta. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 9(2), 832–844. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i2.15099>
- Aswandi, A., Lefrida, R., Pathuddin, P., & Alfisyahra, A. (2024). The Effect of Extracurricular Activities and Learning Motivation on the Students' Mathematics Learning Achievement. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 12(1), 98. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v12i1.10197>
- Bahri, A. S., & Napsin, N. (2022). Manajemen Hubungan Antara Sekolah Dengan Masyarakat. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(2), 239–244. <https://doi.org/10.33373/jeq.v9i2.4821>
- Bukenya, K. T. (2025). Building Partnerships between Schools and Communities. *Research Output Journal of Arts and Management*, 4(1). <https://doi.org/10.59298/rojam/2025/414145>
- Chiuri, J. W., Kingori, I., Obara, P. O., & King, I. W. (2020). The Influence of Teacher-parent Collaborative Monitoring of School Attendance on Pupils' Academic Performance in Nyahururu Sub-county Kenya. *American Journal of Educational Research*, 8(6).
- Eden, C. A., Chisom, O. N., & Adeniyi, I. S. (2024). Parent and Community Involvement in Education: Strengthening Partnerships for Social Improvement. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(3). <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i3.894>
- Eyadah, H. T. A., Odibat, A. A., Freihat, A. M., Aljabali, A. A. A., Freihat, A. M. A., & Alkhala, M. M. K. (2025). A Proposed Forward-Looking Vision for construction Effective Partnerships in the Education Sector. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*. <https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i4.2888>
- Henny Suharyati, Novita, L., & Yelni Rahmawati. (2025). Enhancing Community Trust and Collaboration in Inclusive Education: Addressing Challenges, Policies, and Teacher Competence. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 58(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jpp.v58i1.88389>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, D. J. P. A. U. D. dan P. M. (2018). *Kemitraan kursus dan pelatihan*. 55.

- Lema, P. R., & Mwila, P. M. (2022). Community Involvement in School Activities: Its Effectiveness in Promoting Quality of Learning in Public Secondary Schools in Hai District, Kilimanjaro, Tanzania. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 06(09). <https://doi.org/10.47772/ijriss.2022.6928>
- Lillejord, S., & Børte, K. (2016). Partnership in teacher education—a research mapping. *European Journal of Teacher Education*, 39(5). <https://doi.org/10.1080/02619768.2016.1252911>
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Paberecio, L. D., Matalubos, L. J., & Esoy, J. L. (2025). Learners' Involvement of Community Partnership and their Attitudes Toward Learning. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 39(1). <https://doi.org/10.70838/pemj.390110>
- Rif'ah, M., Rayya, M., Ramadhan, N., Wahyudin, R., Fauzan Fahmi, M., Binfas, M. A. M., Audia, C., Makassar, U. M., Sultan, J., 259, A. N., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Administrasi Hubungan Kerjasama Sekolah dan Masyarakat. *Journal on Education*, 06(01), 7639–7647.
- Suharto, N., & Sofyan, E. (2023). Manajemen Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Sekolah. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2608–2620. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.590>
- Wibowo, A. S., Mahmud, A., & Kusmuriyanto, K. (2025). Multi-Stakeholder Partnership Strategy of SMK N 1 Dukuhturi With Industry and the World of Work. *Journal of Economic Education*, 13(1), 61–68. <https://doi.org/10.15294/jeec.v13i1.28342>
- Widyanto, I. P. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Perkembangan Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Jurnal Satya Sastraharing*, 03(02), 93–112.